

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra dan psikologi saling berhubungan. Psikologi adalah bidang yang mempelajari semua aspek ilmu kejiwaan dan meneliti aspek paling dasar. Sadar diri seseorang, sedangkan sastra adalah disiplin ilmu yang mempelajari karya seni yang terdiri dari tulisan atau teks. Minderop (dalam Minedrop, 2018) berpendapat bahwa sastra yang menarik tentang psikologi karena sastra lebih dari sekedar analisis teks yang membosankan, tetapi menjadi sumber penelitian yang mencakup kepribadian dan perwatakan karakter rekaan, kedua penulis dan pembaca. Psikologi sastra adalah interdisipliner antara sastra dan psikologi sebenarnya mirip dengan mempelajari manusia dari dalam

Tokoh adalah orang yang melakukan apa yang terjadi dalam cerita, menurut Aminuddin (dalam Prima Fajri Putra, 2014). Namun, penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita. Ini menunjukkan bahwa ada dua hal yang sangat penting, yang pertama adalah penampilan dan penggambaran karakter harus mendukung karakter. Secara wajar, apabila penggambaran tokoh tidak sesuai dengan karakternya atau bahkan sama sekali tidak mendukung karakternya, cerita akan menjadi kurang menarik

Dalam Febrianty (2016) disebutkan bahwa karya sastra dianggap sebagai dokumen sosial (budaya) yang menggambarkan kehidupan. Dengan kata lain, semua hal dalam kehidupan dapat tergambar dalam karya sastra termasuk aspek psikologis. Kajian psikologi

sastra adalah kajian yang dapat diterapkan untuk menganalisis aspek psikologis dalam karya sastra.

Menurut Ratna (2017), "psikologi sastra adalah untuk memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Umumnya, aspek kemanusiaan adalah objek utama psikologi sastra". Ahmadi (2015:23) menyatakan bahwa sastra dan psikologi tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dalam proses pembuatan karya sastra terdapat unsur-unsur pembentuknya dan setiap unsur pembentuk berkaitan satu sama lain. Dalam pembuatan film terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain yaitu unsur naratif dan sinematik. Pendapat tersebut didukung oleh Pratista (2023), yang berpendapat bahwa secara umum, film terdiri dari dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua elemen ini saling mendukung dan saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk sebuah film.

Film yang akan di teliti adalah Film Kuchibiru ni uta o karya Takahiro Miki yang menceritakan seorang pianis berbakat yang bernama Kashiwagi Yuri yang kembali ke kampung halamannya di Pulau Goto, prefektur Nagasaki. Kepulangannya tersebut selain membantu sahabat masa kecilnya yang akan mengambil cuti melahirkan, Haruko Matsuyama, seorang guru seni di sebuah sekolah SMP, juga untuk mengobati luka masa lalunya yang mengakibatkan Yuri tidak dapat lagi melanjutkan bakatnya lagi dalam bermain piano. Demi sahabatnya, Yuri menggantikan peran Haruko mengajar seni dan menjadi guru.

Dari awal mengajar, sekolah SMP Goto tersebut telah mengetahui jika Yuri adalah seorang pianis berbakat dan oleh karenanya Yuri diminta menangani klub

Paduan Suara yang dahulu dipegang oleh Haruko. Dengan bakatnya, murid-murid SMP Goto berharap bahwa Yuri dapat membawa klub Paduan Suara tersebut menjadi juara Nasional. Namun yang terjadi adalah pada awalnya Yuri sangat enggan berhubungan dengan anak-anak SMP Goto yang terlalu bersemangat, namun hatinya tersentuh oleh interaksi murid-murid SMP Goto yg akhirnya membuat Yuri kembali menemukan arti dalam hidupnya. Dari latar belakang Satoru yang memiliki kakak seorang autisme, hingga Nazuna sang ketua klub yg hanya tinggal bersama kakek-neneknya. Yui kembali terdorong oleh semangat para murid dan ingin membawa mereka ke kompetisi paduan suara tingkat nasional.

Dari uraian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap emosi sedih yang di alami oleh karakter kashiwagi yuri, yang mana cukup berpengaruh besar dalam plot cerita perkembangan nya, Karena itu, sastra dapat membantu kita memahami dan menganalisis aspek kejiwaan yang terkait, seperti gambaran rasa sedih dan duka. Sastra juga dapat menawarkan wawasan tentang kondisi manusia, termasuk mereka yang mengalami kondisi rasa sedih dan duka yang mempengaruhi kepribadian mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan sastra, selain berfungsi sebagai media hiburan, juga berfungsi sebagai media pembelajaran.

Dalam film mengandung beberapa unsuryaitu mulai dari karakter, karakter, plot, alur cerita, konsep, sinematografi dan lain-lain. dalam penelitian ini, penulis akan meneliti karakter kashiwagi yuri dari film Kuchibiru ni Uta o karya Takahiro Miki. Oleh karena itu, pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu karya sastra. Psikologi juga dapat dikaitkan dengan sastra, sehingga memunculkan teori psikologi sastra.

Istilah psikologi sastra mempunyai empat arti, yaitu studi tentang psikologi pengarang sebagai suatu tipe atau pribadi, studi tentang proses kreatif, pengaruh karya sastra terhadap pembacanya, dan studi tentang tipe dan hukum, yaitu hukum-hukum psikologis yang berlaku pada karya sastra. (Wellek dan Warren, 2014).

Penulis perlu meneliti tentang gambaran emosi kesedihan pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru Ni Uta O* serta pengaruh emosi kesedihan nya terhadap perilakunya. Ini sangat penting untuk memahami kompleksitas manusia dan masalah psikologi. Karena itu, sastra dapat membantu kita memahami dan menganalisis aspek kejiwaan yang terkait, termasuk emosi kesedihan. Sastra juga dapat membantu kita memahami keadaan manusia, termasuk mereka yang mengalami emosi kesedihan. Hal ini sejalan dengan tujuan sastra bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media yang berfungsi untuk mengajar.

Penulis mendapatkan beberapa referensi dari Penelitian terdahulu tentang film *Kuchibiru no uta* secara spesifik mengenai kashiwagi yuri yang dilakukan oleh Ayu Larasati (2018). dari universitas darma persada jakarta yang mana dari hasil penelitian nya berkesimpulan yaitu kita dapat mengetahui bahwa apa yang ditampilkan seorang individu kepada orang-orang dalam suatu lingkup sosial sesungguhnya merupakan sebuah hasil dari proses panjang berupa pergulatan yang dialami Id dan Superego mereka. Proses pergulatan antara apa yang ingin dan apa yang harus mereka lakukan. Tindakan atau sikap yang ditunjukkan merupakan sebuah mekanisme pertahanan untuk menghindari dan mengatasi rasa cemas yang mereka rasakan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada masalah penelitian yaitu membahas tentang gambaran dari emosi sedih yang tergambar pada tokoh serta pengaruhnya dengan menggunakan ditinjau dari teori Sigmund Freud. Berdasarkan latar belakang yang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian yang diberi judul Emosi Sedih Pada Tokoh Kashiwagi Yuri Dan Pengaruhnya Dalam Film Kuchibiru Ni Uta O .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran emosi kesedihan tokoh Kashiwagi Yuri akibat kematian tunangannya dalam film *Kuchibitu ni uta o*?
2. Apa pengaruh emosi kesedihan tokoh *Kashiwagi Yuri* terhadap dirinya di dalam film *Kuchibiru Ni Uta O* ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan teri hanya berfokus pada teori emosi kesedihan nya Sigmund Freud dan teori tambahan yang masih sesuai dengan teori emosi kesedihan Sigmund Freud.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran emosi kesedihan tokoh *Kashiwagi Yuri* dalam film *Kuchibiru ni uta o*.
2. Menganalisis pengaruh emosi kesedihan pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni uta o*.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat mempermudah dalam meneliti, menguraikan, dan menjelaskan dan memahami teori emosi kesedihan nya Sigmund Freud.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

dengan penelitian ini penulis dapat lebih memahami mengenai emosi dan penyebab nya, terutama mengenai emosi kesedihan.

2. Bagi pembaca

Semoga dengan penelitian ini dapat memahami mengenai emosi dan penyebab nya terutama mengenai emosi kesedihan yang diharapkan bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dan teori film.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel (objek) penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya